

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Gustiara dkk, 2018).

Pembelajaran merupakan suatu upaya guru menciptakan kondisi siswa untuk belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada upaya guru untuk mendorong siswa untuk belajar istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena menjelaskan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam membangun pengetahuan bagi dirinya. Pembelajaran bermakna yang membantu siswa menemukan konsep sendiri dan dapat menerapkan konsep tersebut dalam permasalahan kehidupan nyata (Amsari, 2018).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dari materi pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran berbasis masalah memandu siswa untuk menggali

fakta-fakta yang berguna atau konsep yang telah ditemukan. Pembelajaran masalah membantu menumbuhkan siswa dalam memecahkan masalah melalui kerjasama sama dengan masyarakat sebagai inovator. Berdasarkan uraian model pembelajaran dengan menggunakan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks pembelajaran bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis menanggapi isu-isu yang kontroversial yang berkaitan pada materi pembelajaran fisika dan membekali siswa memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan atau konsep dari materi yang dipelajari (Setiyowati dkk, 2020).

Menurut Mariyati (2018), menyatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya. Dari pengertian ini, tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar.

Beliefs atau keyakinan merupakan sebagai keadaan psikologis yang membentuk pemahaman dan dasar pikiran. Keyakinan adalah kondisi psikologis seseorang terhadap sesuatu yang dianggap benar, meskipun orang lain berpendapat tidak benar atau berpendapat lain. Keyakinan adalah cara kita berpikir tentang sesuatu pada kita atau yang terdapat pada sekeliling kita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keyakinan adalah pikiran seseorang yang mencakup penilaian (kebenaran) sebagai dasar untuk memprediksi sesuatu yang dapat mempengaruhi

pola pikir dan pandangan seseorang terhadap sesuatu sebelum bertindak atau melakukan kegiatan (Liviananda dkk, 2020).

Beliefs siswa mengenai pengetahuan (*knowledge*) dan cara memperoleh pengetahuan (*knowing*) berperan penting dalam proses pembelajaran dan penerapan fisika dalam kehidupan sehari-hari. *Beliefs* siswa sebagai pengetahuan yang bersifat koheren, menekankan pada pemahaman konsep, serta proses pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa memiliki kinerja lebih baik memecahkan persoalan-persoalan fisika dibanding dengan siswa yang memiliki *beliefs* tentang fisika sebagai kumpulan fakta dan rumus-rumus yang harus dihapalkan (Jamaluddin dkk, 2017).

Beliefs siswa tentang fisika dan pembelajaran fisika dapat dikonstruksi, diubah dan dikuatkan. Lebih jauh dijelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor utama yang berperan penting dalam pembentukan dan pergeseran *beliefs* siswa, termasuk didalamnya model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, ukuran kelas, dan populasi siswa. Pendekatan pembelajaran pergeseran *beliefs* siswa adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan pembelajaran melalui pemecahan masalah-masalah kontekstual dan nyata, serta memberikan kesempatan siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) (Liviananda dkk, 2017).

Menurut Ondjo dkk (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *belief in* Matematika untuk kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana untuk siswa

kelas eksperimen sebesar 72.66 lebih tinggi dibandingkan dengan skor *belief in* matematika siswa kelas kontrol sebesar 70.29. Menurut Jamluddin dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *beliefs* yang dihasilkan sangat layak dengan hasil rata-rata 86.81 untuk kelas kontrol dan untuk kelas eksperimen 88.72. Jadi kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Selanjutnya menurut Monika, ddk (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *beliefs* yang dihasilkan sangat layak untuk meningkat pembelajaran dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen 80,99 dengan menggunakan *problem based learning* dan untuk siswa kelas kontrol 72,22 dengan menggunakan konvensional.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 4 Langsa yang bernama ibu Tihasanah, S. Pd, beliau menyatakan proses pelaksanaan pembelajaran dikelas masih banyak dilakukan secara konvensional yaitu guru hanya siap mentransfer ilmunya kepada siswa, dengan kata lain guru yang aktif sedangkan siswa yang pasif dalam belajar dengan menggunakan bahan ajar seperti buku cetak yang dipinjamkan atau dibeli. Hal ini menyebabkan peran siswa masih kurang memiliki keyakinan (*beliefs*) yang baik materi pelajaran yang dirasakan oleh siswa masih bersifat abstrak, siswa hanya diberikan materi, dan soal tanpa siswa mengembangkan pengetahuan sendiri akibatnya kurangnya kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal-soal fisika. Selain itu, ketika diminta untuk berpendapat atau disuruh maju kedepan untuk persentasi siswa merasa takut dan ragu karena kurangnya keyakinan diri mereka terhadap diri sendiri akibatnya sulit mengemukakan pendapat dengan tepat dan jelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap *Beliefs* Siswa Kelas XI di SMA Kota Langsa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap *beliefs* siswa pada pembelajaran fisika kelas XI di SMA Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap *beliefs* siswa pada pembelajaran fisika kelas XI di SMA Kota Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan beberapa manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Mampu membantu meningkatkan *beliefs* siswa terhadap pembelajaran fisika dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai model pembelajaran terhadap *beliefs* siswa

3. Bagi Peneliti

Memproleh pengalaman ilmu pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap *beliefs* siswa dan dapat sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah, maka ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran berbasis masalah terhadap *beliefs* siswa pada materi suhu dan kalor di kelas XI SMA Kota Langsa.